

PERAN PAMONG BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C DI SKB NEGERI KOTA SURABAYA

M. Faisal Amir^{*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

* Corresponding author, e-mail: m.faisal.18068@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengkaji peran pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar dan hambatan yang dialami oleh pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Pendekatan kualitatif. Subjek penelitian warga belajar kelas X, XI dan XII yang berjumlah 51 orang dan 10 orang pamong belajar. Informan kunci adalah pamong sebagai tutor paket C yang memahami tentang pembelajaran. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara terkait peran pamong belajar dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan model, melakukan penilaian, meningkatkan motivasi belajar dan kendala. Observasi dan dokumentasi hasil belajar warga belajar yang mengikuti pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran pamong belajar dalam kegiatan pembelajaran organisator dengan merumuskan RPP, kurikulum dan program semester, sebagai motivator, dilakukan dalam upaya mengembangkan motivasi belajar warga belajar dengan cara bertanya dan memenuhi tugas, sebagai fasilitator, pamong belajar memberikan fasilitas dan kemudahan serta memperluas pengetahuan dengan mewariskan pengetahuan kepada warga belajar. Melalui pembelajaran, sebagai evaluator, pamong belajar selalu mengevaluasi warga belajar dengan menilai kinerja dalam perilaku akademik dan sosial. Sudah dilakukan dengan baik, tapi masih belum maksimal 2) Hambatan pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar dan kurangnya keaktifan warga belajar, kurangnya kerjasama antara orangtua dengan pamong belajar dan mengembangkan semangat warga belajar

Kata Kunci: peran, pamong belajar, motivasi belajar, warga belajar.

Abstract: The purpose of the study was to examine the role of tutors in increasing learning motivation of learning citizens and the obstacles experienced by tutors in increasing learning motivation of learning citizens. A qualitative approach was applied to this research. The subjects of the research were 51 students of class X, XI and XII, and 10 tutors. The key informants are tutors as package C tutors who understand learning. The primary data sources used in this study were the results of interviews related to the role of tutors in learning activities, developing models, conducting assessments, increasing learning motivation and obstacles. Observation and documentation of learning outcomes of learning residents who take part in learning. The data analysis used is interactive model Miles and Huberman. The results showed that 1) The role of tutors in learning activities was organizer by formulating lesson plans, curriculum and semester programs, as a motivator, carried out in an effort to develop learning motivation for learning citizens by asking questions and fulfilling tasks, as facilitators, tutors providing facilities and convenience and expand knowledge by passing on knowledge to learning citizens. Through learning, as an evaluator, the tutor always evaluates the learning community by assessing their performance in academic and social behavior. It's been done well, but it's still not optimal. 2) Obstacles of tutors in increasing learning motivation of learning citizens and lack of activeness of learning citizens, lack of cooperation between parents and tutors of learning and developing the spirit of learning citizens.

Keywords: role, tutor, learning motivation, learning citizen

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar warga belajar dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh melalui diri, masyarakat, bangsa, dan keterampilan mereka dibutuhkan. Negara. Pasal 1 (1) UU Sisdiknas 2003). UU no. 20 Tahun 2003, hasilnya mencakup seluruh aspek pendidikan yang ada. Komponen pendidikan meliputi “tujuan pembelajaran, warga belajar, pamong belajar, isi pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan lingkungan belajar”. (Sumitro, 1998: 29).

Sebagai salah satu komponen pendidikan, pamong belajar memegang peranan penting dalam segala hak dan kewajibannya dalam proses pemenuhan amanat pendidikan nasional, karena pamong belajar adalah profesi yang membawahi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk hasil pembelajaran, pengelolaan dan administrasi. pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (pasal 39 (2) UU Sisdiknas 2003). Tenaga pengajar yang memenuhi syarat sebagai pamong belajar, tutor, konselor, widyaiswara, pamong belajar, fasilitator, dan nama lain sesuai dengan kekhususannya dan telah ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam memenuhi tanggung jawabnya, pamong belajar selalu memiliki koneksi dengan pendidikan lain.

Sistem pendidikan nasional, proyek pendidikan lainnya dikenal dengan pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, yaitu pendidikan nonformal atau pendidikan ekstrakurikuler. Setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan di luar sistem formal, sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas, dirancang untuk memberikan pelayanan kepada warga belajar sasaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan sasaran meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pekerjaan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lanjutan yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan warga belajar (Pasal 26 (3) UU Sisdiknas 2003).

Semuanya aktif di satuan pendidikan nonformal, yang meliputi kursus, sarana latihan, kelompok belajar, balai belajar masyarakat dan pertemuan panjat tebing dan satuan latihan sejenis (UU Sisdiknas 2003, Pasal 26 (4)). Salah satu unit pelaksana teknis adalah Sanggar Kegiatan Belajar. Seperti halnya unit pelaksana teknis lainnya, Pusdiklat menyelenggarakan banyak kegiatan teknis yang meliputi pendidikan ekstrakurikuler, seperti paket kejar B, program paket C, kursus keterampilan, kelompok studi bisnis, kelompok studi olahraga dan sebagainya.

Kejar Paket C ditempatkan satu-satunya di SKB Negeri Surabaya Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. SKB Negeri Surabaya adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Surabaya Provinsi Jawa Timur, dengan tugas dan fungsi melaksanakan program pendidikan ekstrakurikuler (PLS). Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa warga yang belajar Paket C dan dosen yang menunjukkan gejala sebagai berikut: Ada warga yang masih belajar tetapi tidak mengamati kelas kegiatan pendidikan. Selanjutnya ternyata sebagian warga yang belajar Paket C hanya masuk kelas untuk tanda tangan absensi yang tidak ikut dalam proses pembelajaran. Masih ada warga yang selalu belajar masuk dan keluar saat pamong belajar menjelaskan pelajaran. Masih ada orang yang telah belajar bahwa mereka tidak berpakaian dengan baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sebagian warga belajar belum mengikuti tata tertib kelas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Saat memberikan diskusi selama proses pembelajaran, pamong belajar sering menggunakan teknik membaca berdasarkan modul yang dibawa. Untuk memudahkan interaksi antara dua komunitas belajar dengan pamong belajar atau dengan pamong belajar itu sendiri, pamong belajar juga digunakan untuk mencurahkan waktu kepada warga belajar yang telah belajar untuk mengajukan pertanyaan yang tidak jelas atau disalahpahami dan jarang terjadi dalam pembelajaran apapun. Proses analisis eksperimental. Tidak dapat disangkal bahwa pelajar masa kini, bukan lagi anak-anak, hanya menerima apa yang ditawarkan pamong belajar kepada mereka.

Pamong belajar bekerja sesuai dengan rencana pembelajaran dan waktu yang telah ditentukan. Setiap orang sesuai jadwal dan memiliki pertanyaan tentang topik, waktu, dan siapa yang mengajar. Pamong belajar biasanya belajar dengan modul yang disediakan oleh pihak berwenang. Pada awal proses pembelajaran, pamong belajar tidak menekankan tujuan pertemuan bahkan terkadang lupa untuk mengkomunikasikannya kepada warga belajar. Walaupun hal ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar, namun tujuan pembelajaran perlu diketahui, meskipun dipahami, agar warga belajar merasakan pentingnya mengikuti proses pembelajaran. Pamong belajar tetap perlu mengambil bentuk

reward dan punishment, meskipun berbeda dengan yang digunakan oleh anak, untuk mendorong memiliki motivasi dalam pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Warga belajar adalah orang dewasa dengan pengalaman yang bukan tidak mungkin meyakinkan pamong belajar akan pengalaman tersebut. Analisis pengalaman sesuai dengan topik materi yang dibawa selama masa pembelajaran sangat bermanfaat bagi pembelajaran warga. Selain itu, keterlibatan aktif yang berlaku dalam komunitas belajar membuat sulit untuk menentukan apakah pamong belajar sendiri menyamakan komunitas belajar dengan anak-anak.

Padahal, pendidik tidak harus bekerja keras untuk mewariskan ilmu pembelajarannya kepada warga ketika menganggap pendidikan warga negara sudah dewasa. dan dapat menangani diri sendiri, bahkan jika materi yang mereka hadapi adalah waktu yang paling sulit. Pamong belajar mengandalkan aktivitas warganya, yang sedang belajar untuk berinteraksi dengan proses pembelajaran. Kegiatan saat ini hanya menjelaskan beberapa peran pamong belajar dalam proses pembelajaran Paket C.

Pentingnya mengidentifikasi serta menganalisis peranan pamong belajar pada pembelajaran, terutama dalam pengembangan motivasi belajar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengaktifkan interaksi dalam proses pembelajaran. Kami berharap seiring berjalannya waktu, warga belajar akan termotivasi dalam setiap pembelajarannya dan ada peningkatan intraksi pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat pada tahun 2019 di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya baru didirikan program pelayanan Pendidikan luar sekolah yang berbasis pada masyarakat melalui Sanggar Kegiatan Belajar. Berdasarkan data di SKB Negeri Surabaya pada akhir 2021, sudah berjalan normal pembelajarannya, pelatihan vokasional seperti barista, teknik mesin, tata boga, dan kursus lainnya. Dengan karakter daerah sekitar pantai, sebagian besar warga belajar adalah masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga pamong belajar dituntut untuk aktif mengembangkan potensi motivasi belajar warga belajar yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar. Tujuan penelitian untuk mengkaji peran pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar dan hambatan yang dialami oleh pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di SKB Negeri Surabaya.

Metode

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini karena data yang disajikan berupa uraian peran pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada program paket C karena sebagai lembaga pemerintah yang mewadahi, memfasilitasi dan membantu masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan pada pendidikan formal untuk melanjutkan pendidikannya pada program pembelajaran paket C secara gratis. Pamong belajar pada program paket C yang memiliki kompetensi pada bidang mengajar setiap mata pelajaran, memberikan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap satu pertemuan setiap minggu.

Survei yang menjadi sumber informasi tentang proses pembelajaran adalah pamong belajar dan warga belajar yang mempelajari program Paket C. Karena mereka memiliki informasi yang cukup tentang pembelajaran yang dilakukan dalam program Paket C. Jumlah pamong belajar ada 10 orang dan warga belajar ada 51 orang yang tersebar di kelas X ada 10 orang, kelas XI ada 21 orang dan kelas 12 ada 20 orang. Aspek lain dari pemilihan topik adalah topik membutuhkan waktu ketika peneliti membutuhkan informasi untuk mengumpulkan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam terkait peran pamong belajar dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan model, melakukan penilaian, meningkatkan motivasi belajar dan kendala. Observasi partisipatif dan dokumentasi hasil belajar warga belajar yang mengikuti pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data (reduction), penyajian data (display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding drawing/verification)

Hasil dan Pembahasan

Peran Pamong Belajar Dalam Kegiatan Pembelajaran

Peran pamong belajar sebagai informator telah dilakukan oleh semua pamong belajar. Setiap ada berita terbaru tentang permasalahan yang ada selalu diungkap dan dibahas pada mata pelajaran masing-masing. Seperti contoh mata pelajaran geografi yang memberikan tugas kepada warga belajar untuk membuat penelitian kecil tentang perbedaan keadaan sekitar sebelum dan setelah pandemic berlangsung

menggunakan pertanyaan 5W+1H. Pamong belajar telah memiliki kualitas dan kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan warga belajar dalam hal pemberian informasi terbaru.

Selaras dengan hasil penelitian (Saedin, & Suardi, 2021:6) pamong belajar mengharapkan mereka dapat dipercaya untuk warga belajar mereka. Menurut Suratt (2010:253), dengan kredibilitas yang cukup, kehadiran pamong belajar sangat berarti sebagai pembimbing, pelindung dan cahaya bagi warga belajar. Selain itu, pamong belajar/pelatih UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus memberikan informasi yang up-to-date dan up-to-date tentang perkembangan ilmu pengetahuan.

Peran pamong belajar sebagai organisator juga telah dilaksanakan oleh bidang kurikulum yakni Ibu BL. Ibu BL sebagai pengelola perangkat pembelajaran mulai dari prota, prosem hingga RPP dan jadwal pelajaran. Setiap ada event pelatihan Ibu BL dibantu dengan pamong belajar lainnya untuk dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Pamong belajar juga menyusun RPP berdasarkan kurikulum Pendidikan Tinggi Setara (SMA) dengan pendidikan berbasis vokasi dan keterampilan. Selanjutnya penyusunan kurikulum untuk program pendidikan paket C dan dengan kebutuhan hidup, termasuk kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja (PPRI No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C).

Selaras dengan hasil penelitian (Mucharomah, & Mardliya, S. 2019:17) peran pamong belajar sebagai pengelolaan kegiatan akademik, silabus, workshop, RPP dan lainnya. Semua komponen yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diatur sedemikian rupa untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut Sulhan (2011: 126), pamong belajar perlu menciptakan iklim belajar yang baik. Manajemen kelas adalah masalah utama. Dengan pengelolaan kelas yang baik, kondisi belajar dapat nyaman bagi penghuni.

Peran pamong belajar sebagai motivator telah dilakukan oleh seluruh pamong belajar. Sebagai contoh pada saat pembelajaran matematika, warga belajar cenderung malas mendengarkan. Ibu ZE sebagai pamong belajar matematika pada saat menjelaskan akan memberikan umpan balik sebagai pertanyaan, apabila ada yang bisa menjawab akan diberikan reward berupa penambahan nilai ataupun pemberian hadiah kecil. Hal tersebut pastinya akan memacu motivasi warga belajar lainnya.

Selaras dengan hasil penelitian (Saedin, & Suardi, 2021:8) pamong belajar dalam hal motivator penting untuk meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar warga belajar. Pamong belajar harus mampu memotivasi dan memotivasi serta meningkatkan potensi dinamis warga belajar. Menurut Suyanto dan Djihad (2013), pamong belajar harus menulis metode pengajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat belajar agar warga belajar merasakan minat ini selama proses pembelajaran.

Peran pamong belajar sebagai pengarah telah dilakukan oleh 10 pamong belajar. Sebagai contoh pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bapak RZ memberikan arahan agar warga belajar menjadi warga Indonesia yang taat pada peraturan dimulai dari hal yang kecil seperti tidak terlambat datang sekolah. Bapak RZ juga membimbing warga belajar agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan usianya.

Selaras dengan hasil penelitian (Sedarmayanti, R. 2018:73) Pamong belajar harus mampu mengawasi dan mengelola kegiatan belajar warga belajar sesuai dengan tujuan yang disyaratkan. Pamong belajar juga perlu "dipersiapkan". Menurut Maskuri (2013:86), seorang pamong belajar pembelajaran berperan sebagai "pengarah pembelajaran", yaitu pamong belajar pembelajaran sebagai fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan.

Peran pamong belajar sebagai pencetus ide untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai contoh Ibu NT yang menjadi pamong mata pelajaran bahasa Inggris. Ibu NT menggunakan aplikasi canva untuk mengajarkan warga belajar mendesain infografis tentang cara pengenalan diri dengan cara yang mudah. Dalam proses belajar bahasa Inggris disisi lain juga dapat pembelajaran tentang informasi terkait pengenalan diri dan juga mendesain.

Selaras dengan hasil penelitian (Riswandi, R. (2018:40) Dalam hal ini pamong belajar merupakan sumber ide dalam proses pembelajaran. Ide-ide tersebut tentunya merupakan ide-ide kreatif yang dapat dijadikan contoh oleh pamong belajar bagi warga belajarnya. Pamong belajar mengajar sebagai inovator dalam reformasi pendidikan menurut Supartini (2003: 67) berarti pembelajaran pamong belajar berusaha menemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar, pengembangan nilai-nilai moral. Oleh karena itu termasuk juga dalam semboyan pendidikan, yaitu 'ing ngarso sung tulodo' atau pamong belajar memberi contoh.

Peran pamong belajar sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan melalui transfer pengetahuan kepada warga belajar melalui pembelajaran sosiologi. Ibu FA yang mengampu mata

pelajaran sosiologi menuturkan bahwa pada saat pembelajaran selalu berupaya untuk memberikan contoh secara nyata serta fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga warga belajar dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman, pengamatan dan pemahaman.

Selaras dengan hasil penelitian (Sedarmayanti, R 2018:70) pamong belajar sebagai penyebar informasi pendidikan dan kebijakan pengetahuan bagi warga belajar disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Pamong belajar merupakan motor penggerak utama dalam proses pembelajaran.

Peran pamong belajar sebagai fasilitator dalam proses belajar pembelajaran kegiatan yang dilakukan pamong belajar hanya sebatas menjelaskan dan mencatat. Pamong belajar juga telah memfasilitasi warga belajar untuk melakukan aktivitasnya di lab computer untuk mencari materi pembelajaran yang ingin didalami. Sarana dan prasarana yang telah memadai.

Selaras dengan hasil penelitian (Bahtiar, R 2022:90) Dalam hal ini pamong belajar akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara formal bertanggung jawab untuk mengelola pembelajaran, sedangkan orang tua dan teman sebaya bertugas membantu warga belajar ketika mereka mengalami kesulitan.

Peran pamong belajar sebagai mediator dalam transfer ilmu dan pengetahuan. Warga belajar di kelas pada saat melakukan diskusi tentang tema yang sedang hype, pamong belajar menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi warga belajar. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini pamong belajar hanya menggunakan modul dalam penyampaian materi.

Selaras dengan hasil penelitian (Musa, & Syahid, 2019:50) Pamong belajar dapat diartikan sebagai mediator kegiatan pembelajaran. Menurut Uzer (2011:11), sebagai mediator, pamong belajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan sarana komunikasi untuk memperlancar proses pembelajaran.

Peran pamong belajar sebagai evaluator telah dilakukan oleh semua pamong belajar. Pamong belajar memberikan ujian modul atau penugasan secara rutin setiap satu bulan sekali guna memantau keberhasilan tujuan pembelajaran. Seperti contoh Ibu FK yang memberikan penugasan di setiap bab yang telah diajarkan, hal tersebut dilakukan agar Ibu FK dapat memantau pencapaian warga belajar dalam mendalami materi dan juga sebagai evaluasi Ibu FK dalam memberikan materi selanjutnya.

Selaras dengan hasil penelitian (Marnia, & Rifma, 2021:226) Pamong belajar merupakan evaluator yang baik sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Warga belajar sebagai evaluator menurut Sanjaya (2007:21) warga belajar berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, pamong belajar memiliki kekuatan untuk memberikan dan mengevaluasi kinerja warga belajar di bidang akademik dan etika sosial untuk menentukan seberapa sukses warga belajar mereka atau tidak.

Peran Pamong Belajar Dalam Pengembangan Model Dan Pembuatan Percontohan

Hasil wawancara dengan pamong belajar sebagai pamong belajar terampil yakni bertugas melakukan kegiatan belajar mengajar, penilaian dan melaksanakan sebagai kegiatan pengembangan berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, pamong belajar mengidentifikasi kebutuhan masyarakat belajar untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. Pamong belajar mengidentifikasi waktu untuk menerima warga belajar baru dengan melihat pendidikan, pekerjaan dan usia masing-masing warga belajar, yang kemudian mereka gabungkan untuk membuat kurikulum. Identifikasi kebutuhan dimaksudkan untuk memudahkan pamong belajar dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai bagi warga belajar sehingga warga belajar dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran.

Peran Pamong Belajar Dalam Melaksanakan Penilaian

Hasil wawancara pamong belajar, peran pamong belajar dalam penilaian ujian modul dilaksanakan pada saat akan berpindah modul. Dalam satu semester pamong belajar dapat menghabiskan materi pada dua hingga tiga modul pembelajaran. Pamong belajar yang mengadakan ujian modul ada 10 mata pelajaran. Ujian modul digunakan untuk memantau nilai warga belajar di setiap materi agar dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pamong.

Hasil wawancara menunjukkan peran pamong belajar dalam penilaian ujian praktek dilakukan untuk anak kelas XII pada semua mata pelajaran kecuali matematika dan PKn. Ujian praktek dilaksanakan ketika sebelum adanya ujian pendidikan kesetaraan. Hasil dari nilai ujian praktek akan dimasukkan kedalam nilai ketrampilan. Hal ini dilakukan demi mengukur kemampuan warga belajar dalam mempraktekan mata pelajaran yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan peran pamong belajar penilaian ujian pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara serentak. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua matapelajaran kecuali mata pelajaran PJOK dan kewirausahaan yang termasuk dalam ujian praktek.

Selaras dengan penelitian (Yuliami, L 2021:89) yang menyebutkan bahwa peran pamong dalam melaksanakan penilaian di setiap PKBM dan SKB berbeda-beda. Namun tujuan dari penilaian hanya ada satu yakni mengukur kemampuan warga belajar yang akan dijadikan sebagai pdoman dalam evaluasi pembelajaran.

Peran Pamong Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Di dalam proses pembelajaran di kelas peranan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi warga belajar dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan pamong belajar dalam ketekunan dalam belajar telah dilakukan dengan cara pemberian nilai tambahan, hadiah, pujian, pemberian ulangan dan menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai. Pada warga belajar kelas X selalu giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Pemberian ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Pemberian ulangan diberitahukan kepada warga belajar sebelum dilakukan penilaian. Selaras dengan penelitian (Sadirman, 2007:91) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, antara lain: 1. memberi angka, 2. hadiah, 3. saingan/kompetisi, 4. ego-involvement, 5. memberi ulangan, 6. mengetahui hasil, 7. pujian, 8. hukuman, 9. hasrat untuk belajar, 10. minat, dan 11. tujuan yang diakui.

Hasil wawancara dengan warga belajar dalam ulet dalam menghadapi kesulitan meliputi kehadiran warga belajar di sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar di luar jam sekolah. Warga belajar yang sudah belajar di sekolah enggan untuk mengulangi pembelajarannya di rumah karena rata-rata warga belajar bekerja setelah pulang sekolah. Kehadiran warga belajar di SKB juga hanya 50% di setiap kelasnya, setelah ditelusuri 50% warga belajar lainnya lebih mengutamakan bekerja daripada bersekolah. Pada posisi ini pamong belajar memberikan perannya memotivasi bahwa sekolah itu penting demi mendapatkan pengetahuan dan pelatihan sebelum terjun ke dunia kerja, pada saat pengumuman kelulusan di SKB memiliki dua ijazah yakni ijazah akademik dan sertifikat pelatihan yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan.

Hasil wawancara dengan warga belajar tentang motivasi minat dan ketajaman perhatian belajar sebenarnya warga belajar sangat menginginkan pembelajaran vokasional seperti teknik mesin, barista, tata busaba, tata boga dan lain sebagainya. Dikarenakan pada tahun 2020 dilanda pandemi, maka program vokasional ditiadakan. Sehingga yang ada hanya pelajaran pokok saja. Program vokasional mulai diadakan lagi pada tahun 2022 dimulai dari pembuatan frozen food hingga pembuatan film pendek. Hal tersebut telah diupayakan oleh kepala sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk memperbanyak pelatihan di SKB Negeri Surabaya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Maulidia, 2021:90) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Palangkaraya adalah motivesi intrinsik yaitu dari dalam diri seperti minat dan keinginan warga belajar untuk mendapatkan pendidikan dan pemahaman warga belajar akan pentingnya pendidikan vokasional. Warga belajar lebih membutuhkan pelatihan vokasional yang lebih menjurus ke dunia kerja.

Hasil wawancara dengan pamong belajar motivasi dalam hal berprestasi belajar sudah dilaksanakan dengan cara memberikan reward dan pemberian nilai tambahan pada warga belajar yang rajin serta memiliki minat dalam belajar. Hal ini seperti yang sudah diterapkan oleh Ibu NK selaku pengampu mata pelajaran Agama, setiap warga belajar yang mampu membaca al quran dan berani bertanya seputar agama, maka Ibu NK akan memberikan reward di akhir penilaian seperti bingkisan. Ibu NK mengutamakan usaha dan bukan hasil warga belajar.

Kendala Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar

Hasil wawancara dengan pamong belajar, dapat disimpulkan bahwa, secara umum, semua pamong belajar memiliki hambatan untuk mempromosikan kewarganegaraan, khususnya keterampilan belajar warga negara yang berbeda. Pamong belajar merasakan keterbatasan verbal dalam hal kurangnya pemahaman masyarakat belajar. Ada hambatan antar individu warga dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan orang tua, tidak semua anak aktif, anak tidak berpartisipasi dan sering salah paham.

Keterbatasan berbicara adalah kurangnya pemahaman oleh community learning yang membedakan respon belajar masyarakat ketika instruktur menjelaskan di depan kelas. Dalam pembelajaran, masyarakat belajar tidak mengajukan pertanyaan kepada pamong belajar yang tidak dipahami pamong belajar, sehingga pamong belajar menjelaskan kembali. Orang-orang di dunia pendidikan seringkali begitu skeptis

terhadap dunia mereka sehingga mereka suka diabaikan, yang menyulitkan pamong belajar. Pamong belajar perlu sering diingatkan agar bisa fokus belajar..

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Hidayatulloh, 2019:62) dan (Wibowo & Wirawan, 2020:35) yang menunjukkan bahwa ada kendala saat pemberian motivasi kepada warga belajar yang mengikuti pelatihan dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara pamong dan warga belajar. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya peringatan berulang kali pada awal pelajaran, inti pelajaran dan akhir pembelajaran.

Sebagian pamong belajar mempunyai hambatan dengan kondisi lingkungan warga belajar karena membutuhkan kerjasama antara orang tua yang kurang, seperti kurangnya kerjasama antara orangtua dengan pamong belajar. Warga belajar sering interupsi seperti sering meminta izin keluar. Pamong belajar Ada masalah komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti komunikasi yang hanya ada satu arah tanpa interaksi orang-orang dalam proses pembelajaran.

Hambatan pada faktor kebutuhan akan pamong belajar adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan pamong belajar. Anak-anak di sekolah adalah tanggung jawab pamong belajar, tetapi ketika anak-anak di rumah, orang tua tidak terlibat dan merasa bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pamong belajar. Masalah lain yang dihadapi pamong belajar adalah anak terlalu sering meninggalkan kelas dengan alasan apapun. Anak-anak sering terganggu oleh ungkapan yang tidak mereka sukai untuk dipelajari. Pembelajaran komunitas juga sangat populer di kelas, dan jika anak-anak di kelas sangat populer, akan sulit untuk mendengarkan instruksi dan mengerjakan pekerjaan rumah mereka..

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Perdana, 2019:67) dan (Sihotang, M. 2012:45) yang menyebutkan bahwa peran orang tua warga belajar di PKBM paket C di Medan dan Asahan kurang dalam memotivasi warga belajar. Hal ini dikarenakan rata-rata orang tua warga belajar hanya mencari nafkah saja tanpa memperhatikan anak mereka. Orang tua menganggap bahwa anak mereka sudah remaja dan tidak perlu lagi untuk dimotivasi dalam hal belajar.

Kendala dalam mengembangkan keaktifan warga belajar adalah perhatian warga belajar yang bercabang. Warga belajar yang bersikap pasif dan tidak menanggapi pembelajaran. Sikap pasif warga belajar merupakan akibat tidak ada minat untuk belajar, tidak ada pengiriman pekerjaan tepat waktu, dan tidak ada permintaan baru.

Efikasi diri yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah anak-anak lebih aktif daripada beberapa anak yang kurang aktif. Mereka suka menyendiri dan tidak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya tanpa mengikuti instruksi pamong belajar. Warga belajar satu dengan lainnya tidak bekerja sama, sering ribut walaupun tidak semua seperti itu tetapi anak sering melakukan kelalaian. Warga belajar juga sering salah paham, mereka tidak mengerti apa yang diinstruksikan oleh pamong belajar, sehingga yang dilakukan anak adalah hal yang berbeda dengan yang diinstruksikan oleh pamong belajar.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Budiwibowo, & Nurhalim, 2016:89) dan (Senjawati, & Fakhrudin, 2017:42) yang menyebutkan bahwa warga belajar dalam kondisi fisik dan mental yang baik dan suka berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari instruktur dan mencapai hasil yang baik. Ketika hasil positif tercapai, peserta studi akan lebih termotivasi dan percaya diri bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika orang dalam penelitian tidak memperhatikan saat pembelajaran terjadi, seseorang dapat mengenali bahwa peristiwa internal yang mempengaruhi orang-orang dalam penelitian tidak sehat secara fisik dan mental..

Pamong belajar telah menggunakan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak menemukan kendala atau hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran. Seluruh pamong belajar SKB Negeri Surabaya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran tidak terkendala. Tidak ada masalah dalam memilih dan menyesuaikan buku teks sesuai dengan kebutuhan program pembelajaran dan materi yang diajarkan

Tidak semua dorongan pendidik itu sama, tetapi perlu memahami apa yang akan diajarkan di pendidikan umum. Dengan memberikan dari mulut ke mulut, Anda dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pendidikan publik Anda. Orang-orang dalam penelitian ini tidak semuanya sama, mereka mencapai tingkat yang berbeda, beberapa pintar dan beberapa kurang dalam belajar.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Fakhrudin, A. 2018:40) yang menyebutkan bahwa Warga belajar memiliki pendidikan yang berbeda. Harus ada program pendidikan yang bisa membuat orang yang sebenarnya mudah frustrasi dengan mengabaikan orang yang karena satu dan lain hal tidak fokus di kelas seperti mengganggu kelas dan sering keluar kelas. Akibatnya, banyak orang berjuang di sekolah. Ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti jarak/lokasi, waktu, dan perbedaan pekerjaan.

Pamong belajar harus mampu memajukan pendidikan dengan membangkitkan rasa ingin tahu warga belajar. Seorang warga belajar yang benar-benar bersemangat belajar akan mengerti apa yang diajarkan pamong belajarnya, tetapi seorang warga belajar yang tidak terlalu bersemangat belajar akan kesulitan membuat masyarakat umum memahami apa yang pamong belajarnya ajarkan. Peran pamong belajar sebagai mendorong warga untuk belajar bagaimana merangsang rasa ingin tahu tentang materi yang akan mereka ajarkan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Fatma, A. M. 2018:55) yang menyebutkan bahwa Inspirasi dari warga belajar paket C ditemukan memenuhi karakteristik pendukung prestasi, misalnya minat, membutuhkan advokasi delapan, memikirkan prestasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Setelah orang yang terdaftar dalam program pendidikan telah menerima dukungan dan pengembangan, mereka dapat mengembangkan hasil belajar yang positif. Pembelajaran masyarakat terlibat dalam kurikulum, tetapi karena memiliki perspektif yang berbeda, pembelajaran juga tergantung pada kemampuan masyarakat untuk mendidik dirinya sendiri.

Tidak mudah untuk memajukan pembelajaran masyarakat karena perkembangan berbagai program pendidikan masyarakat itu sendiri bervariasi dengan waktu dan tenaga. Sebelum menggunakan penelitian, bersiaplah karena kekuatan dan kelemahan komitmen pamong belajar terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi akademik, pamong belajar perlu mencari cara untuk memotivasi warga belajar agar berhasil di sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pendidik harus mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam rangka mendukung pembelajaran masyarakat dan mendukung masyarakat dalam sistem pendidikan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Salam, R., & Aneta, A. 2019:110) yang menyebutkan bahwa pamong belajar memiliki kompetensi untuk memotivasi warga belajar dalam hal penggapaian cita-cita. Pamong belajar dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Simpulan

Peran pamong belajar dalam kegiatan pembelajaran organisator dengan merumuskan RPP, kurikulum dan program semester, sebagai motivator, dilakukan dalam upaya mengembangkan motivasi belajar warga belajar dengan cara bertanya dan memenuhi tugas, sebagai fasilitator, pamong belajar memberikan fasilitas dan kemudahan serta memperluas pengetahuan dengan mewariskan pengetahuan kepada warga belajar. Melalui pembelajaran, sebagai evaluator, pamong belajar selalu mengevaluasi warga belajar dengan menilai kinerja dalam perilaku akademik dan sosial. Artinya pamong belajar sudah melakukan peran dengan baik, tapi masih belum maksimal.

Hambatan pamong belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar adalah kurangnya keaktifan warga belajar, kurangnya kerjasama antara orangtua dengan pamong belajar dan mengembangkan semangat warga belajar. Artinya pamong belajar belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada warga belajar.

Daftar Rujukan

- Agussani, A. (2019). Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Apriliana, M. R. (2021). *Peran Pamong belajar Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran di TK/PAUD VIZAHRI Kec. Deli Tua TA 2020/2021* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Bahtiar, R. (2022). *Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar Di Uptd Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bulukumba*.
- Budiwibowo, A. K., & Nurhalim, K. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Pada Kelas XI (Studi pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Comal Kabupaten Pematang). *Journal of Nonformal Education*, 2(2).
- Darlis, A. (2017). *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*. s, 24(1).
- Erita, S. (2016). Aspek-Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Fadillah, R. H., Sumarni, T., & Adriani, P. (2021, November). Hubungan Motivasi Diri dengan Kemampuan Empati Mahawarga belajar Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. *In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 1289-1297)

-
- Fakhrudin, A. (2018). 4. Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 11(2), 35-47.
- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Handri, M. (2012). *Penerapan Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 Ayat 4 Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Sulawesi Tengah Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 59-68
- Marnia, W., Jasrial, J., Rusdinal, R., & Rifma, R. (2021). Persepsi Warga belajar Tentang Pengelolaan Pembelajaran Oleh Pamong Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 222-230.
- Maulida, M. (2021). *Motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Luthfillah Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Mucharomah, R., & Mardliya, S. (2019). Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 8-20.
- Musa, S., & Syahid, A. *Kredibilitas Kepemimpinan Dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Kabupaten Karawang*. uwais inspirasi indonesia.
- Nuryaman, Y. (2010). Hubungan Pendampingan Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2)
- Perdana, A. D. P. (2019). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Di PKBM Bersahaja Kec. Simpang Empat Kab. Asahan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Riswandi, R. (2018). Kontribusi Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kreatifitas Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Di Wilayah Luak Nan Tigo Provinsi Sumatera Barat. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 31-48.
- Salam, R., & Aneta, A. (2019). Kompetensi Pamong Belajar Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 2(2), 106-115.
- Saedin, D. P., Latang, L. L., & Suardi, S. S. (2021). Peran Tutor Kejar Paket C Di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah Ummat) di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1-10.
- Sedarmayanti, R. (2018). Analisis Kinerja Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 65-87.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.
- Sihotang, M. (2012). *Upaya Rang Tua Memotivasi Anak Dalam Melaksanakan Aktivitas Belajar Paket C Di Pkbm Madya Insani Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sisdiknas, U. U. (2003). *UU No. 20 tahun 2003*. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, A. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Diakses melalui <http://supermen-tea.blogspot.Com>
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela Pls*, 4(1), 26-30.
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Wibowo, A., Sendratari, L. P., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Pola Pembelajaran Dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(1), 33-43.
- Yuliani, L. (2021). *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.